BAB I

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Duka merupakan reaksi wajar atas kehilangan, tetapi juga dapat menjadi proses yang rumit dan penuh tantangan (Setiawan & Hindradjat, 2024). Semua manusia pasti akan berhadapan dengan pengalaman duka. Duka akibat dari kehilangan orang-orang terkasih, runtuhnya harapan, atau berakhirnya suatu fase kehidupan. Hal tersebut merupakan fenomena atau realita yang akan terjadi pada setiap manusia. Tahap ini manusia akan muncul suatu reaksi yaitu reaksi emosional bersedih. Kesedihan merupakan reaksi emosional normal dalam kehidupan sehari-hari (Ardian, 2022). Reaksi tersebut merupakan reaksi yang sangat wajar untuk memperlihatkan keterbatasan manusia dalam menghadapi realitas hidup yang sebenarnya.

Durasi menyimpan luka duka cukup lama dapat memengaruhi kondisi mental seseorang. Kehancuran psikologis sering kali tidak terlihat secara kasat mata. Seseorang bisa tampak tersenyum dan menjalani aktivitas seperti biasa, namun di balik itu menyimpan luka batin yang dalam dan sulit terdeteksi (Muhammad, 2025). Beberapa manusia juga bisa mengungkapkan pemulihan duka dengan berbagai

cara, bisa dengan bercerita, menulis, atau bahkan memilih untuk memendam sendiri. Menulis merupakan salah satu hal yang wajar dan bisa menjadi obat untuk menyembuhkan luka batin. Menulis tentang setiap perjalanan selama berduka dan bagaimana cara seseorang melewati duka bisa menjadi sebuah karya sastra yang dapat diminati khalayak umum. Salah satu keistimewaan dari sebuah karya sastra yaitu dapat menampilkan perjalanan psikologis seorang tokoh secara lebih detail dan mendalam.

Pemikiran, perasaan, dan kemampuan berimajinasi manusia dapat melahirkan sebuah karya sastra (Fransiska et al., 2025). Karya sastra merupakan wujud ekspresi batin manusia yang disampaikan melalui bahasa dengan keindahan dan kedalaman makna, termasuk dalam menggambarkan pengalaman duka. Dalam karya sastra, duka tidak sekadar dipandang sebagai rasa sedih, melainkan sebagai proses perenungan, pencarian arti kehidupan, serta upaya pemulihan diri yang diungkapkan secara simbolik, imajinatif, dan emosional. Oleh karena itu, karya sastra mampu menyajikan perasaan kehilangan dan penderitaan dengan cara yang lembut dan menyentuh, sekaligus memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami dan merasakan makna duka dari perspektif yang lebih luas.

Buku *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring* mengisahkan pergulatan batin seorang tokoh laki-laki dalam menghadapi kehilangan yang mendalam, di mana kesedihan tidak diekspresikan secara meledak-ledak, melainkan melalui kesunyian dan rutinitas sederhana seperti mencuci piring. Aktivitas tersebut menjadi sarana refleksi untuk menelusuri kenangan, merasakan kesendirian, dan memahami duka yang dialaminya. Selain itu, buku ini juga menggambarkan proses penerimaan dan pemulihan diri yang berlangsung perlahan dan realistis, dengan mencuci piring sebagai simbol upaya membersihkan luka batin dan menata kembali kehidupan. Melalui bahasa yang sederhana namun bermakna, karya ini menghadirkan perenungan tentang kesedihan, keteguhan, dan kemampuan manusia menemukan arti hidup dari hal-hal sederhana.

Semiotika merupakan bidang ilmu yang mempelajari tanda, simbol, serta bagaimana makna dibentuk dan dipahami dalam kehidupan manusia, termasuk dalam karya sastra yang memanfaatkan bahasa dan simbol untuk menyampaikan pesan secara mendalam. Semiotika merupakan ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan itu berfungsi (Sabawana et al., 2023). Menurut Northrop Frye, semiotika dalam sastra menitikberatkan pada adanya sistem simbol dan pola arketipe yang

bersifat universal, di mana karya sastra dipandang sebagai bagian dari jaringan makna yang saling terhubung melalui mitos, tema, dan simbol yang berulang. Semiotika menurut Northrop Frye merupakan ilmu tentang tanda (Haiba et al., 2024). Oleh karena itu, analisis semiotik tidak hanya berfokus pada penafsiran makna tanda secara terpisah, tetapi juga pada keterkaitannya dengan pengalaman kolektif manusia secara lebih luas.

Penelitian ini membahas mengenai karya sastra yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring* karya dr. Andreas Kurniawan, Sp.KJ. Analisis penelitian ini menggunakan kajian semiotika dengan teori Northrop Frye yang akan mengungkapkan tentang simbol sebagai imaji, simbol sebagai monad, simbol sebagai arketipe pada buku yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang sudah ditulis di atas, maka masalah yang dibahas dalam fokus penelitian ini yaitu

1. Realitas simbol sebagai imaji pada buku yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring.*

2. Realitas simbol sebagai monad pada buku yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring.*

Realitas simbol sebagai arketipe pada buku yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan realitas simbol sebagai imaji pada buku yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring.*
2. Mendeskripsikan realitas simbol sebagai monad pada buku yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring.*

Mendeskripsikan realitas simbol sebagai arketipe pada buku yang berjudul *Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring.*

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis adanya penelitian ini yaitu

a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika sastra, khususnya pemikiran Northrop Frye, melalui penerapan konsep realitas simbol sebagai imaji, monad, dan arketipe dalam analisis sebuah karya sastra bertema duka dan pemulihan psikologis.

b. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman mengenai fungsi simbol dalam karya sastra, dengan menunjukkan bagaimana simbol tidak hanya berperan sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai representasi pengalaman psikologis dan eksistensial manusia.

c. Penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi studi sastra yang mengintegrasikan pendekatan semiotika dan psikologi, khususnya dalam menelaah tema duka, pemurnian, dan penyembuhan mental dalam teks sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adanya penelitian ini diharapkan:

a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan peneliti sastra sebagai bahan referensi dalam melakukan analisis karya sastra menggunakan pendekatan semiotika

Northrop Frye, khususnya terkait konsep imaji, monad, dan arketipe.

b. Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap makna simbolik dalam cerita, sehingga pembaca mampu mengapresiasi karya sastra tidak hanya dari alur cerita, tetapi juga dari pesan kemanusiaan dan refleksi psikologis yang terkandung di dalamnya.

E. Definisi Istilah

Adanya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Realitas Simbol

   Realitas simbol merupakan bentuk pemaknaan yang diwujudkan melalui simbol-simbol dalam karya sastra yang merepresentasikan pengalaman batin, psikologis, dan eksistensial manusia. Dalam penelitian ini, realitas simbol merujuk pada makna yang terkandung dalam tindakan, objek, maupun peristiwa yang terdapat di dalam cerita.

2. Semiotika

Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji tanda dan simbol beserta proses terbentuknya makna. Dalam penelitian ini, semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menafsirkan makna simbolik yang terdapat dalam teks cerita.

3. Semiotika Northrop Frye

Semiotika Northrop Frye merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai suatu sistem simbol yang tersusun secara teratur dan saling berkaitan, sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh melalui pola mitologis, arketipe, serta struktur naratif.

4. Simbol sebagai Imaji

Simbol sebagai imaji adalah simbol yang hadir dalam bentuk citraan konkret yang dapat ditangkap oleh indra, baik berupa visual, suasana, maupun aktivitas tokoh yang mengandung makna tertentu dalam teks.

5. Simbol sebagai Monad

Simbol sebagai monad merupakan simbol yang memandang bagian kecil dalam karya sastra sebagai representasi dari keseluruhan makna teks, sehingga satu unsur tertentu dapat mencerminkan makna yang lebih luas dari keseluruhan cerita.

6. Simbol sebagai Arketipe

Simbol sebagai arketipe adalah simbol yang bersifat universal dan berulang dalam berbagai karya sastra, yang berakar pada mitos serta pengalaman kolektif manusia.

7. Esai/Prosa nonfiksi

Esai/prosa nonfiksi merupakan karya sastra berbentuk prosa nonfiksi yang menyajikan cerita dengan cerita yang berisi pengalaman, pemikiran, dan perenungan pribadi.

8. Duka

Duka adalah kondisi emosional yang dialami individu sebagai respons terhadap kehilangan atau peristiwa yang menimbulkan kesedihan yang mendalam.

9. Pemulihan Psikologis

Pemulihan psikologis merupakan proses yang dialami individu secara bertahap dalam mengatasi duka, yang ditandai dengan adanya penerimaan, refleksi diri, serta penataan kembali kondisi emosional.

10. Mencuci Piring (sebagai simbol)

Mencuci piring dalam penelitian ini dimaknai sebagai simbol aktivitas sehari-hari yang merepresentasikan proses

perenungan, pemurnian diri, serta upaya tokoh dalam menghadapi dan mengelola luka batin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi tesis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disajikan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

   Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang menguraikan alasan serta urgensi dilaksanakannya penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

   Bab ini menguraikan kajian teoritis yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian karya sastra, kajian semiotika, serta kajian semiotika berdasarkan perspektif Northrop Frye yang mencakup simbol sebagai imaji, simbol sebagai monad, dan simbol sebagai arketipe. Di samping itu, bab ini juga

memuat penelitian terdahulu yang berkaitan serta kerangka teori yang dijadikan landasan dalam analisis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra sebagai objek penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari karya sastra yang diteliti. Pembahasan difokuskan pada realitas simbol sebagai imaji, simbol sebagai monad, dan simbol sebagai arketipe berdasarkan kajian semiotika Northrop Frye. Selain itu, pada bagian ini juga dilakukan interpretasi data secara mendalam guna mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam cerita.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian serta saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pembaca, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kajian sastra.